



Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Sistem Boarding School

Marliani Dwi Rati¹, Ahlun Ansar^{✉2}, Arismunandar³, Dinar Afriani⁴, Ikramawati Amiruddin⁵

Universitas Negeri Makassar, Administrasi Pendidikan (1,2,3,4,5)

e-mail: ahlun.ansar@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMP UNISMUH Makassar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *boarding school* di SMP UNISMUH, yang didukung oleh penerapan nilai-nilai agama dan disiplin, memainkan peran signifikan dalam pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Kegiatan harian seperti tadarus Al-Quran, salat berjamaah, serta pembinaan dari musrif dan musrifa berperan penting dalam memperkuat karakter siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam mendukung perkembangan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas siswa. Hubungan erat antara sekolah, orang tua, dan pembimbing asrama juga berkontribusi pada keberhasilan pembentukan karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem *boarding school* di SMP UNISMUH tidak hanya membentuk kecerdasan akademis, tetapi juga memperkuat karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai agama dan disiplin yang ketat.

Kata Kunci: Pembentukan karakter, sistem asrama, Pendidikan

Abstract

This study aims to examine the character development of students through the boarding school system at SMP UNISMUH Makassar. Using a qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. Informants were selected using purposive sampling and snowball sampling techniques to gather relevant and in-depth information. The results show that the boarding school system at SMP UNISMUH, supported by the implementation of religious values and discipline, plays a significant role in shaping students' religious character, responsibility, and independence. Daily activities such as Quran recitation, congregational prayers, and guidance from musrif and musrifa contribute to strengthening students' character. Additionally, various extracurricular activities support the social, leadership, and creative development of students. The strong relationship between the school, parents, and dormitory supervisors also contributes to the success of character development. This study concludes that the boarding school system at SMP UNISMUH not only fosters academic intelligence but also strengthens students' character through the integration of religious values and strict discipline.

Keywords: boarding school system, Character development, education

Pendahuluan

Pendidikan adalah landasan utama dalam membangun peradaban dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang kuat. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh sistem pendidikan di Indonesia.

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, muncul berbagai tantangan dalam implementasi pendidikan karakter. Fenomena degradasi moral, tidak disiplin, dan krisis identitas di kalangan remaja menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter masih memerlukan perhatian yang serius (Anwar, S. 2018). Berbagai permasalahan seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan minimnya tanggung jawab sosial menjadi indikator bahwa pendekatan pendidikan karakter yang ada perlu diperkuat dan diperbaiki (Rudiyanto, M., & Kasanova, R. 2023). Dalam konteks ini, pendidikan yang bersifat holistik dan menyeluruh menjadi semakin penting, di mana pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan moralitas peserta didik.

Suyitno dkk, (2023) mengatakan bahwa salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui program *Merdeka Belajar*, yang memberikan keleluasaan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik. Program ini juga sejalan dengan konsep *Profil Pelajar Pancasila* yang menekankan pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, memiliki rasa kebinekaan global, mampu bekerja sama, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, sistem *boarding school* (sekolah berasrama) telah lama dikenal sebagai salah satu model pendidikan yang efektif dalam pembentukan karakter. *Boarding school* memberikan lingkungan yang terstruktur, di mana peserta didik dapat terus diawasi dan dibina sepanjang waktu (Ahsanul Khaq, M. 2019). Model pendidikan ini bertujuan membentuk karakter secara intensif karena siswa tidak hanya mengikuti kegiatan belajar formal, tetapi juga dilatih untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Di *boarding school*, siswa tidak hanya dididik untuk cerdas secara akademis, tetapi juga diarahkan untuk memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang baik (Setiadi, S. C., & Indrawadi, J. 2020).

SMP UNISMUH Makassar adalah salah satu sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* dalam mendukung program pendidikan karakter. Sejak didirikan pada tahun 2003, sekolah ini berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan pendidikan umum dalam setiap aspek kehidupan siswa. Sistem *boarding school* di SMP UNISMUH tidak hanya bertujuan untuk memberikan pendidikan akademis yang berkualitas, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang terstruktur. Para siswa tinggal di asrama yang dikelola secara ketat, di mana mereka diawasi oleh pembimbing asrama yang disebut *musrif* dan *musrifah*, yang bertanggung jawab atas pembinaan akhlak dan kedisiplinan siswa.

Kegiatan-kegiatan di asrama dirancang untuk menanamkan nilai-nilai agama, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Quran, dan ceramah keagamaan, yang semuanya bertujuan untuk

membentuk siswa yang religius dan berakhlak mulia. Selain itu, sekolah ini juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, seni, olahraga, dan kepemimpinan, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, dan kemampuan kerja sama di antara siswa. Dengan demikian, sistem *boarding school* di SMP UNISMUH memberikan pendekatan pendidikan yang holistik, di mana pendidikan akademik, agama, dan karakter berjalan seiring.

Melalui sistem ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sistem *boarding school* di SMP UNISMUH Makassar berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didiknya. Penelitian ini akan memfokuskan pada beberapa aspek penting dalam pembentukan karakter, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan kepemimpinan siswa, serta bagaimana integrasi pendidikan agama dan akademik mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter di sekolah ini.

Metodologi

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMP UNISMUH Makassar. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang dianggap paling sesuai dan dapat memberikan data yang mendalam terkait fenomena yang diteliti.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data yang bertujuan untuk memahami pola dan informasi yang muncul. Proses analisis data meliputi pengorganisasian, penyusunan, serta sintesis data menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola. Peneliti mencari pola, menemukan hal-hal penting, serta memutuskan apa yang bisa dipelajari dari data tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Solikhun (2018). Penelitian ini dilakukan di SMP UNISMUH Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan yang menerapkan sistem *boarding school* dan telah terakreditasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

SMP UNISMUH Makassar, sebagai institusi yang menerapkan sistem pendidikan *boarding school*, memiliki berbagai aspek manajemen yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Sekolah yang telah berdiri sejak tahun 2003 ini menonjolkan program unggulan berupa pembinaan intensif melalui pengajaran Hadis, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Menurut (Suriadi dkk., 2021) pendidikan karakter merupakan harapan suatu bangsa bagi bangsanya, dan pendidikan karakter menghasilkan peserta didik dengan harapan yang tinggi, keseimbangan sikap kognitif, emosional, dan psikomotorik, serta memungkinkan peserta didik tersebut tumbuh dewasa untuk bersaing.

Berdasarkan hasil wawancara karakter disiplin harus dimulai dari guru itu sendiri, dalam meningkatkan kedisiplinan sangat penting bagi siswa karena guru sering melakukan kontak langsung dengan siswa selama proses pembelajaran.

Sistem *boarding* yang berbasis keagamaan ini memperkuat pembinaan karakter religius peserta didik dengan struktur organisasi yang melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wakasek, serta tenaga pendidik dan pembina asrama (musrif dan musrifa) yang bertugas memberikan pendampingan di luar kegiatan akademik. Guru berperan menggerakkan sikap serta mampu membimbing dan memberikan arahan kepada siswa pada pembelajaran (Julia dan Ati, 2019). Keberadaan para musrif dan musrifa, yang berasal dari mahasiswa Universitas UNISMUH, memastikan bahwa siswa mendapatkan pembinaan intensif yang tidak hanya akademis, tetapi juga kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai Islam.

Sistem rekrutmen di sekolah ini juga turut mendukung pendidikan karakter. Proses penerimaan siswa baru dilakukan secara ketat melalui beberapa tahap seleksi yang meliputi penilaian raport, tes mata pelajaran, dan wawancara yang fokus pada kemampuan komunikasi dan penguasaan Al-Quran. Hal ini memastikan bahwa peserta didik yang diterima memiliki dasar keagamaan yang kuat, yang akan dipupuk lebih lanjut selama pendidikan di *boarding school*. Penekanan pada pembinaan sejak awal, terutama pada aspek keagamaan dan kedisiplinan, menciptakan fondasi karakter yang kuat pada setiap peserta didik.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai (Muslich M, 2011). Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya.

Seperti halnya kegiatan sehari-hari yang terjadi di SMP UNISMUH Makassar dimanah menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka. Semua mata pelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga dilatih untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pagi dimulai dengan tadarus Al-Quran, yang kemudian diikuti oleh kegiatan pembelajaran formal. Kegiatan ini membentuk kebiasaan disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, mulai dari Tapak Suci, Hizbul Wathan (Pramuka), hingga kegiatan-kegiatan pilihan seperti Animasi Komputer, *Public Speaking*, dan Panahan, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas mereka. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap penting karena menjadi alat dalam pengembangan nilai peran mereka masuk sekolah biasa atau pembelajaran lainnya disekolah berasrama (Fauzi, A., & Khoiriyah, S. M. 2018). Ekstrakurikuler didesain tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan akademis, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Chairunnisa, dkk 2023).

Karakter religius siswa dipupuk melalui berbagai kegiatan keagamaan di asrama, seperti salat berjamaah, ceramah, dan tadarus Al-Quran (Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. 2017). Disiplin adalah aspek penting yang diterapkan di sekolah ini, di mana setiap siswa diwajibkan mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditetapkan, mulai dari apel pagi, tadarus, hingga proses pembelajaran formal di kelas

Selain itu, pengawasan yang ketat dalam kehidupan sehari-hari siswa di asrama juga mendukung pembentukan karakter (Ahsanul Khaq, M. 2019). Setiap asrama diawasi oleh musrif yang bertugas memastikan siswa menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menjalankan kewajiban keagamaan. Selain itu, sekolah menekankan pentingnya kedisiplinan, di mana pelanggaran terhadap aturan akan mendapatkan perhatian serius dari sekolah dan orang tua siswa.

Hubungan yang erat antara sekolah dan orang tua juga menjadi elemen penting dalam manajemen pembentukan karakter di SMP UNISMUH Makassar. Sekolah secara rutin melakukan pertemuan dengan orang tua untuk mensosialisasikan program pendidikan dan perkembangan anak. Peran serta orang tua dalam pembelajaran sangat penting. Karena tanpa peran serta orang tua, dalam kegiatan pembelajaran tidak berhasil sesuai yang diharapkan (Kholil, A. 2021). Oleh karena itu orang tua harus berperan aktif dalam berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Selanjutnya, pembinaan karakter siswa juga menjadi tanggung jawab guru BK (Bimbingan dan Konseling), yang secara rutin memberikan edukasi mengenai isu-isu seperti *bullying* dan pengaruh negatif pada generasi muda saat ini. Siswa diberikan poin penilaian

karakter, dan jika mereka melakukan pelanggaran, poin tersebut akan berkurang. Sistem ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berperilaku lebih baik dan disiplin. Harita dkk, (2022) mengatakan bahwa peranan guru BK dalam mengembangkan karakter disiplin siswa adalah seorang guru BK diharapkan bekerja sama dengan siswa terutama terhadap pengurus kelas agar informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan karakter disiplin siswa segera diterima oleh guru BK sebagai acuan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan sistem *boarding school* di SMP UNISMUH Makassar, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan asrama yang diterapkan sekolah ini mendukung secara signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembinaan yang dilakukan, baik melalui program akademik maupun ekstrakurikuler, berfokus pada penguatan nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Integrasi nilai-nilai agama dalam semua aspek pendidikan, mulai dari tadarus pagi hingga kegiatan ekstrakurikuler, membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih baik.

Selain itu, hadirnya musrif dan musrifah sebagai pembimbing asrama, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan, menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Pengawasan ketat dan kegiatan keagamaan yang rutin memperkuat aspek kedisiplinan dan kemandirian peserta didik. Keseluruhan aspek tersebut memastikan bahwa sistem pendidikan di SMP UNISMUH Makassar tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

Daftar Pustaka

- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Anwar, S. (2018). Pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa di era milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233-247.
- Chairunnisa, C., Rahmadhani, D. D., Astuti, N. R. W., & Nafisah, S. (2023). Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN 244 Guruminda Dan SD Plus Al-Ghifari. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 118-130.
- Fauzi, A., & Khoiriyah, S. M. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu-Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 295-306.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52.
- Julia, Putry, Dan Ati Ati. 2019. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 3(2):112-22
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).

- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2).
- Mansur Muslich (2011), Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 87.
- Rudiyanto, M., & Kasanova, R. (2023). Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 233-247.
- Setiadi, S. C., & Indrawadi, J. (2020). Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan. *Journal of Civic Education*, 3(1), 83-91.
- Suriadi, Harri Jumarto, Firman Firman, Dan Riska Ahmad. 2021. " Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*3(1):165-73. Doi: 10.31004/Edukatif.V3i1.251.
- Suyitno, M., Rukhmana, T., Nurmiati, A. S., Romadhon, F., Irawan, I., & Mokodenseho, S. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. *Journal on Education*, 6(1), 3588-3600